

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, Al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab suci yang berisi petunjuk bagi manusia yang menekankan pentingnya pendidikan itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Menurut Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab (2002: 77), ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Sehingga setiap orang berhak untuk mengikuti majelis Ilmu, sekalipun mereka terlihat berbeda dari kita, baik itu keyakinan, ras, budaya dan lainnya. oleh karena itu ketika mencari ilmu dibutuhkan hati nurani yang lapang dan damai yang tidak hanya duduk di dekat Rasulullah SAW, tetapi juga pesan Rasulullah SAW yang akan didengar dan diamalkan akan menjadi saksi mendapatkan syafaat Rasulullah SAW.

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, dan membina peserta didik yang secara sadar dan sengaja dilaksanakan untuk mengembangkan kepribadian utamanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada dasarnya pendidikan agama yang diajarkan di sekolah saat ini berperan penting dalam pengembangan kepribadian, sikap, etika dan perilaku siswa, dalam rangka menjadikan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan pribadi muslim dengan mengikuti petunjuk-petunjuk ajaran Islam. Ajaran Islam mencakup sikap dan perilaku individu masyarakat dan untuk kepentingan kehidupan individu dan masyarakat.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar bagi siswa dan guru, yang bermuara pada pencapaian proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, proses belajar harus dilakukan secara sadar, sengaja, dan terorganisir dengan baik jika ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Mengemukakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting (2018:42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Wina sanjaya (2016:147) mengemukakan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini berarti metode digunakan merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Hamzah, dkk. (2019:93) “mengemukakan model pembelajaran Scramble harus memiliki media dalam membuat pertanyaan untuk disusun sebagai jawaban yang konkrit, benar dan sesuai”. Menurut Istarani (2017:185) “model pembelajaran Scramble memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dilengkapi dengan kerja-kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya dan melatih siswa berfikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis ia tidak akan ampu melengkapi pernyataan sesuai dengan yang diinginkan”.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble dapat dijadikan alternative untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau menyusun jawaban yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Pada model pembelajran ini, siswa diajak bermain dalam menyusun dan merangkai kata pada jawaban yang telah tersedia pertanyaanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Menurut uno (2017:23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar

yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah akhir atau sekolah menengah kejuruan yang diarahkan untuk mengenal memahami, menghayati, Pendidikan agama islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Hasil Observasi di Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam proses pembelajaran masih sangat sederhana yakni kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Pada awal pembelajaran siswa terlihat aktif, namun setelah beberapa saat kemudian siswa cenderung terlihat pasif dalam menjalani proses belajar mengajar. penggunaan yang demikian itulah hanya akan menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Dimana yang dimiliki peran aktif adalah Guru. Yang menjadi *teacher center* bukan siswa. siswa hanya duduk dan mendengarkan yang mengakibatkan kurangnya perhatian siswa, sehingga terkadang siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini ditemukan dengan adanya siswa yang sering permissi keluar kelas untuk menghilangkan kebosanan. Bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses belajar berlangsung. Selain itu ketika pelajaran masih berlangsung beberapa siswa terlihat mengantuk dan kurang begitu serius dalam memperhatikan guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan metode ceramah, akan tetapi terdapat masalah menarik untuk diteliti yaitu belum adanya inovasi baru untuk guru dalam menerpakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tingkat motivasi sangat rendah, kurangnya

antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini ditandai dengan tidak adanya perwakilan siswa kelas XI untuk menjemput guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat pergantian jam pelajaran, keadaan kelas cenderung pasif dan tidak kondusif, siswa merasa bosan dan terkadang siswa tidak memperhatikan guru didepan. Metode pembelajaran Scramble merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

“Model Pembelajaran Scramble memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dilengkapi dengan kerja kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya dan melatih siswa untuk berpikir secara kritis, sebab tanpa ada pikiran yang kritis ia tidak akan mampu melengkapi pernyataan sesuai dengan yang diinginkan”.(Istarani (2017:185)

Pembelajaran *Scramble* juga bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan merujuk pada model pembelajaran *Scramble* yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya untuk sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu di SMK Islam Bustanul Ulum Karagmalang Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah[

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher center*
- b. Guru kurang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar
- c. Proses masih dilakukan secara konvensional sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan

d. Hasil belajar siswa belum maksimal dapat dilihat dari siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah penelitian ini pada penerapan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana hasil belajar sebelum menerapkan metode *scramble* siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.?
- b. Bagaimana hasil belajar setelah menerapkan metode *scramble* siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.?
- c. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menerapkan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar setelah menerapkan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

- c. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.?

D. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademik maupun non akademik terhadap penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *Scramble* terhadap hasil belajar siswa yang menjadi bahan penelitian, serta sebuah syarat untuk langkah awal penyusunan skripsi.

b. Bagi guru

Dapat menjadi salah satu bentuk acuan referensi untuk membantu guru dalam upaya menentukan metode, strategi, dan model pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar, melatih siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam memecahkan

masalah pembelajaran, serta kritis dan sistematis dalam upaya pemecahan masalah.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan evaluasi terhadap pengaruh serta keberhasilan penerapan metode *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

E. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar bagi ketercapaian proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Adi, 2000: 45). Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar. Menurut Fathurrohman (2017: 30) dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan metode dan teknik pembelajaran tertentu. Metode *Scramble* memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dilengkapi dengan kerja-kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya dan melatih siswa berfikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis ia tidak akan ampu melengkapi pernyataan sesuai dengan yang diinginkan”..

John M. Echols dalam Hassan Shadily (2007:505) menegemukakan bahwa *Scramble* Artinya perebutan, pertarungan atau perjuangan. *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kekompakan siswa dalam kelompok dan mampu memotivasi siswa untuk

mengikuti pelajaran dengan baik karena *Scramble* merupakan model pembelajaran yang dipadukan dengan permainan yaitu permainan mengacak atau menyusun huruf menjadi jawaban yang benar.

Pembelajaran *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal – soal tersebut dikerjakan.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*) (Suprihatiningrum, 2016: 37). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 102) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sedangkan hasil belajar menurut Asep Jihad (2009: 14) adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melalui proses belajar atau setelah melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Teori hasil belajar yang paling sering dijadikan rujukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom ini dicetuskan tahun 1956 (versi lama), kemudian para muridnya seperti Anderson merevisinya pada tahun 2001 (versi baru). Tiga Ranah

sebagai hasil belajarnya yang dikemukakan Bloom adalah ranah kognitif afektif dan psikomotor baik versi lama maupun versi baru.

Seperti yang dikatakan oleh Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja, yaitu yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu menuju kearah yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan, seperti keterampilan, sikap, pemikiran ataupun yang lainnya itu semua adalah hal yang didapatkan ketika seseorang telah melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini membatasi pada hasil belajar kognitif di mana hasil belajar tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa.

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke paling tinggi.

Anderson & Krathwohl (Suprihatiningrum, 2016: 39–40) membedakan aspek kognitif dalam dua dimensi, yaitu *the knowledge dimension* (dimensi pengetahuan) dan *the cognitive process dimension* (dimensi proses kognitif). Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi. Dengan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, memunculkan jika penerapan model pembelajaran *Scramble* diterapkan dengan baik, maka hasil

belajar siswa akan maksimal sehingga model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, penulis telah mengadakan observasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah

1. Tesis yang ditulis oleh Ni Putu Ayu Manik Kumala pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil belajar IPA dan Self-efficacy Siswa Kelas VIII SMP*". Tesis tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar dan *Self-efficacy* siswa. Adapun proses yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent pretest-posttest control group design*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA dan *Self-efficacy* siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan model pembelajaran *Direct E-learning*.
2. Wakhid Akhdinirwanto (2013) Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam skripsinya dengan judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Scramble untuk peningkatan motivasi belajar IPA (Fisika) pada Siswa SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA (Fisika) menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa SMP Negeri 16 Purworejo tahun 2011/2012. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes, metode angket, dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala presentase. Dan diperoleh hasil uji t yaitu

tidak berpasangan dari pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(2,097) > (3,567)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Dari hasil penelitian merekomendasikan pembelajaran dengan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Rita P. Khotimah (2012) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya dengan judul “*Penerapan Strategi Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pada siswa di Kelas VII Semester Genap SMPN 2 Banyudono)*” Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan pemaahamankonsep dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi dengan strategi *Scramble*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penerima tindakan adalah penelitiaintindakan kelas VII G SMPN 2 Banyudono yang berjumlah 35 siswa dan pelaksana tindakan adalah peneliti dan guru matematika kelas VII G. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes.
4. Skripsi yang ditulis oleh Tias Pratiwi Murti pada tahun 2016 yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi SMA Pada Sub Konsep Jurnal Umum*”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ekonomi pada sub konsep jurnal umum dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* Adapun proses yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen, dengan desain penelitian *randomized control group pretest posttest design*. Dengan hasil penelitian diperoleh hasil kelas kontrol dengan rata-rata pre test (Y) sebesar 45,6 dan rata-rata post test (Y) sebesar 75,86. Dan hasil dari kelas eksperimen dengan rata-rata pre test 49.57 dan rata-rata post test sebesar 81. Dan diperoleh hasil uji t yaitu tidak berpasangan dari pretest kelas

kontrol dan kelas eksperimen yaitu signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(2,067) > (3,437)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Dari hasil penelitian merekomendasikan pembelajaran dengan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Tesis yang ditulis oleh Nurfiana pada tahun 2017 yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Scramble Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Guppi Taipale'leng Kec. Pallangga Kab. Gowa*". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Scramble* pada pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Guppi Taipale'leng Kec. Pallangga Kab. Gowa. Adapun proses yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Dengan hasil penelitian proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Scramble* pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di MTs. Guppi Taipale'leng Kec. Pallangga Kab. Gowa sudah berjalan baik sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada proses pembelajaran *discovery-inquiri* yang matang yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan tidak membosankan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama membahas penerapan Model Pembelajaran *Scramble*. dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu peneliti membahas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan penelitian terdahulu membahas hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi, IPA dan *self-efficacy* siswa serta membentuk kecerdasan emosional peserta didik.

Dalam penelitian diatas menunjukan adanya persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaanya variabel x sama-sama menggunakan metode Scramble dalam mengunkan variable y sama-samameningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya perbedaan ialah tempat lokasi penelitian. Penulis dalam hal ini akan meneliti dilokasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Bustanul Ulum kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

